

BAB V PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Setelah melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif melalui studi kasus *Continuity of Care* pada Ny. L yang berusia 25 tahun, yang dimulai dari masa kehamilan, persalinan, masa nifas, dan perawatan bayi baru lahir, dapat disimpulkan bahwa *Continuity of Care* (CoC) merupakan aspek yang sangat penting dalam memastikan kualitas perawatan ibu dan bayi. *Continuity of Care* adalah pendekatan yang mengutamakan perawatan berkesinambungan dan koordinasi antara penyedia layanan kesehatan, yang tidak hanya bertujuan untuk memberikan pelayanan yang holistik, tetapi juga untuk mendeteksi sedini mungkin komplikasi yang mungkin timbul selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas.

Dengan melaksanakan CoC, komplikasi dan faktor risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan dan keamanan ibu serta bayi dapat terdeteksi lebih awal. Hal ini memungkinkan tenaga medis untuk segera mengambil tindakan yang diperlukan, mencegah permasalahan yang lebih serius, dan memastikan keamanan dan kesejahteraan ibu dan bayi sepanjang proses kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Asuhan ini tidak hanya fokus pada perawatan medis, tetapi juga mendukung aspek psikologis dan emosional ibu, yang turut berperan penting dalam pemulihan dan kesehatan ibu dan bayi pasca melahirkan.

Melalui asuhan komprehensif yang berkesinambungan, diharapkan ibu dan bayi dapat menerima perawatan optimal yang mendukung proses pemulihan, mencegah komplikasi lebih lanjut, dan meningkatkan kualitas hidup mereka setelah melahirkan. *Continuity of Care* juga memperkuat hubungan antara ibu, keluarga, dan penyedia

layanan kesehatan, menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung untuk ibu dan bayi.

1. Asuhan Kehamilan

Asuhan kehamilan pada Ny. L dimulai pada usia kehamilan 35 minggu sampai dengan 39 minggu 2 Hari. Selama kunjungan Ny. L beberapa kali mengalami keluhan-keluhan di antaranya : Pada pemeriksaan ANC I ibu mengeluh sering BAK, penanganannya diberikan KIE terkait hal-hal yang bisa membantu mengurangi keluhan sering BAK. Pada ANC III ada keluhan nyeri pinggul, penanganannya selain pemeriksaan fisik ibu diberikan asuhan komplementer prenatal yoga untuk membuat relaksasi dan menyiapkan tubuh ibu untuk persalinan.

2. Asuhan Persalinan

Asuhan persalinan pada Ny. L dilakukan secara komprehensif dan berfokus pada pendekatan yang holistik untuk mendukung proses persalinan yang aman dan nyaman. Sebagai bagian dari asuhan komplementer, bidan memberikan penggunaan akupresure untuk relaksasi, yang bertujuan untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan kenyamanan ibu selama proses persalinan. Akupresure terbukti dapat membantu ibu tetap tenang dan mengelola rasa sakit secara alami.

Proses persalinan dimulai pada Kala I pada pukul 04.00 WIB dengan pembukaan 6 cm dan mencapai pembukaan lengkap pada pukul 08.30 WIB. Setelah itu, persalinan lanjut ke Kala II, di mana ibu dapat mendedan dengan baik karena sebelumnya sudah mendapatkan pelatihan teknik pernapasan dan pengajaran tentang cara mendedan di kelas prenatal yoga. Kelas tersebut memberikan ibu keterampilan yang sangat membantu, sehingga persalinan berlangsung dengan lebih

lancar. Persalinan berlangsung selama 4 jam 45 menit, dengan ibu mampu mengikuti instruksi bidan dengan baik dan aktif selama proses tersebut.

Setelah bayi lahir, dilakukan manajemen aktif kala III untuk memastikan kontraksi uterus yang efektif dan pencegahan perdarahan pasca persalinan. Selanjutnya, dilakukan evaluasi Kala IV selama 2 jam pertama pasca persalinan. Selama evaluasi ini, ditemukan masalah berupa laserasi perineum grade II, yang disebabkan oleh luka episiotomi. Untuk menangani kondisi ini, dilakukan hecting perineum untuk mempercepat penyembuhan luka dan memastikan pemulihan yang optimal bagi ibu.

Dengan pendekatan yang menyeluruh, mulai dari persiapan melalui prenatal yoga hingga tindakan manajemen kala III dan IV, asuhan pada Ny. L berhasil mendukung persalinannya dengan baik, meskipun ada beberapa komplikasi kecil yang dapat ditangani dengan cepat dan tepat oleh tim medis. Persalinan pada Ny. L berlangsung normal tanpa ada indikasi kegawatdaruratan. Ada hal-hal yang mesti diperhatikan terkait persiapan persalinan yaitu : anjuran agar di persalinan selanjutnya ibu rutin melakukan pijat perineum sejak usia kehamilan > 34 minggu, agar perineum lebih siap untuk proses persalinan, kemudian persiapan persalinan yang baik di harapkan ibu mampu mengikuti arahan bidan untuk mengejan secara maksimal dengan tehnik yang tepat dan nyaman.

3. Asuhan Masa Nifas

Pada asuhan masa nifas ibu Ny. L, dilakukan empat kali kunjungan untuk memastikan kondisi kesehatan ibu pasca persalinan. Pada kunjungan pertama, ibu mengeluh bahwa ASI yang keluar sedikit, yang merupakan masalah umum pada periode awal menyusui. Pada kunjungan kedua, ditemukan masalah tambahan yaitu kurang tidur, yang sering dialami oleh ibu yang baru melahirkan. Namun, pada kunjungan ketiga dan keempat, tidak ditemukan adanya masalah atau komplikasi

kesehatan, dan ibu menunjukkan kondisi yang baik. Selama kunjungan-kunjungan tersebut, ibu Ny. L sangat kooperatif dan aktif dalam mengikuti saran dan asuhan yang diberikan.

Sebagai bagian dari asuhan komplementer, ibu diberikan pijat oksitosin untuk memperlancar aliran ASI, yang bertujuan untuk mengatasi keluhan ibu mengenai produksi ASI yang sedikit. Selain itu, bidan juga memberikan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) mengenai pola istirahat yang sehat, serta perawatan untuk luka perineum. Setelah dilakukan pijat oksitosin, ibu merasakan bahwa keluhan mengenai ASI sedikit dapat teratasi dengan baik, dan proses menyusui menjadi lancar.

Meskipun demikian, seharusnya bidan juga dapat menyarankan terapi komplementer untuk mempercepat penyembuhan luka perineum, seperti menggunakan rebusan daun binahong dan daun sirih, yang dikenal memiliki sifat penyembuhan dan antiseptik alami. Dengan demikian, ibu tidak hanya merasa nyaman dalam proses menyusui, tetapi juga mendapatkan perawatan yang lebih menyeluruh untuk mempercepat pemulihan pasca persalinan, terutama pada area perineum.

4. Asuhan Bayi Baru Lahir

Asuhan pada bayi Ny. L dilakukan secara komprehensif dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Bayi lahir pada 13 Mei 2025 pukul 08.45 WIB secara spontan dalam keadaan normal. Sesuai dengan prosedur, bayi segera menangis kuat, menunjukkan tonus otot yang baik, dan seluruh tubuhnya tampak kemerahan. Nilai Apgar score yang diperoleh adalah 8/9, yang menunjukkan kondisi bayi yang stabil. Segera setelah kelahiran, IMD (Inisiasi Menyusu Dini) dilakukan untuk mendukung pemberian ASI yang optimal.

Bayi jenis kelamin laki-laki memiliki berat lahir 3000 gram, panjang badan 49 cm, lingkar kepala 34 cm, lingkar dada 32 cm, dan lingkar perut 33 cm. Berdasarkan pemeriksaan fisik, tidak ditemukan adanya kelainan atau masalah pada bayi, menunjukkan bahwa kondisi fisiknya baik dan sehat.

Kunjungan dilakukan secara terjadwal, yaitu sebanyak tiga kali: pada 6 jam pertama, hari ke-7, dan hari ke-14 setelah kelahiran. Pada hari ke-14, bayi mendapatkan asuhan komplementer berupa pijat bayi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tidur dan kenyamanan bayi. Setelah dilakukan pemijatan, bayi menjadi lebih tenang, tidur menjadi lebih berkualitas, dan tidak rewel lagi, menunjukkan hasil positif dari asuhan yang diberikan.

Selama seluruh proses asuhan, bayi Ny. L tetap dalam kondisi sehat, tanpa ditemukan adanya penyulit atau komplikasi neonatus. Semua tindakan yang dilakukan telah sesuai dengan standar pelayanan kebidanan, memastikan bahwa bayi mendapatkan perawatan yang tepat dan optimal selama masa perawatan neonatal.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi institusi

Diharapkan penulis dapat menambah referensi yang lebih luas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam melaksanakan asuhan komplementer dan herbal medik. Pengetahuan yang lebih mendalam dan referensi yang diperbarui dapat membantu penulis untuk terus memperbaiki dan mengembangkan keterampilan dalam memberikan pelayanan asuhan pada kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir. Dengan mempertahankan pelaksanaan asuhan komplementer yang berbasis pada pendekatan holistik serta memperkenalkan

metode herbal medik yang aman dan efektif, penulis diharapkan dapat memberikan perawatan yang lebih menyeluruh dan bermanfaat bagi ibu dan bayi, dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip keselamatan dan kualitas pelayanan kesehatan.

2. Bagi TPMB

Diharapkan penulis dapat mempertahankan mutu pelayanan dalam memberikan asuhan kebidanan yang berkualitas pada kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir. Dengan selalu menjaga standar pelayanan yang baik, diharapkan setiap ibu dan bayi mendapatkan perawatan yang optimal dan tepat sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, penulis juga diharapkan untuk tetap mempertahankan pelayanan asuhan komplementer, yang memberikan perhatian pada setiap aspek kesehatan ibu dan bayi secara menyeluruh, baik fisik maupun psikologis. Hal ini akan memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas hidup ibu dan bayi setelah melahirkan.

3. Bagi Klien dan Keluarga

Diharapkan penulis dapat terus menambah wawasan dan pengetahuan bagi ibu dan keluarga mengenai berbagai tahap dalam kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan ibu dan keluarga dapat lebih siap dan mampu menghadapi proses-proses tersebut dengan lebih baik. Selain itu, penulis juga diharapkan untuk menerapkan asuhan komplementer yang telah diberikan secara efektif, agar setiap individu dapat menerima perawatan yang menyeluruh, baik secara fisik maupun psikologis, sesuai dengan kebutuhan mereka. Penerapan asuhan yang tepat dapat meningkatkan kualitas hidup ibu dan bayi serta memperkuat peran keluarga dalam mendukung proses pemulihan dan perawatan setelah melahirkan.

4. Bagi Penulis

Diharapkan penulis dapat terus mengimplementasikan manajemen asuhan kebidanan secara komprehensif kepada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan bayi baru lahir. Selain itu, penting untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar semakin terampil dan tepat dalam menangani setiap kasus secara menyeluruh dan sesuai dengan standar kebidanan yang berlaku. Penulis juga diharapkan untuk terus mempertahankan asuhan komplementer yang holistik bagi ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan bayi baru lahir, dengan memberikan perhatian khusus pada setiap aspek kesehatan fisik dan psikologis mereka, serta mendukung pemulihan dan kesejahteraan secara menyeluruh.

